

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *FIRE-UP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA (Pokok Bahasan Koloid Di SMAN 1 Cerenti)

Nelta Aulia, Dwi Putri Musdansi, Asregi Asril

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : neltaaulia@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih menggunakan *Teacher Center Learning* sehingga siswa kurang terlibat aktif dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Pada ulangan harian koloid tahun ajaran 2017/2018 semester genap masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari 28 orang siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKM sedangkan 16 siswa lagi belum mencapai KKM. Salah satu strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cerenti. Penelitian ini berjenis kuantitatif *quasi eksperimen design* dengan desain *posttest-only control design*. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *cluster Random sampling* di mana sampel adalah siswa kelas XI MIPA2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA3 sebagai kelas kontrol. Uji instrumen yang digunakan yaitu validitas isi yang sudah di *judgment* oleh 3 orang ahli, analisis butir soal dan reliabilitas soal yang dianalisis dengan menggunakan *ANATES* dengan perolehan realibilitas 0,75. Teknik pengumpulan data adalah tes tertulis. Untuk uji normalitas data digunakan uji Chi Kuadrat, uji homogenitas uji F, dan uji hipotesis uji "t" yaitu *independent sample t-test*. Hasil pengujian akhir diperoleh nilai *Sig. (1-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Abstract:

This research is motivated by the way of learning that still uses the Teacher Center Learning learning model so that students are still less actively involved as well as a rigid learning atmosphere so that students quickly feel bored and lack enthusiasm in following the learning process. One method for students to be active in learning is to use the *FIRE-UP* Learning Strategy. The objectives of the research to determine student learning outcomes on the subject of colloids in the XI MIPA class of SMA Negeri 1 Cerenti. This research was a quantitative research type of quasi-experimental design with a posttest-only control design experimental design. The sample of this research was students of class XI MIPA2 as an experimental class and class XI MIPA3 as a control class. The sampling technique is the cluster random sampling technique. Data collection in this study uses written documentation and tests. To determine the normality of the data used Chi-Square test, variance test to determine the homogeneity of the data, and the final data analysis in this study using the "t" test, namely the independent sample t-test. The final test results obtained *Sig. (1-tailed)* is $0,000 < 0,05$, this proves that H_0 is rejected. So it can be concluded that student learning outcomes using the *FIRE-UP* learning strategy are better than student learning outcomes using conventional learning.

Kata Kunci: strategi pembelajaran *FIRE-UP*; hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan bagian yang paling penting dan utama dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia. Sebagaimana dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui tujuan tersebut diharapkan hasil pendidikan akan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas guna menunjang pembangunan bangsa.¹

Belajar dan mengajar adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan proses pembelajaran yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Salah satu pokok bahasan kimia yang di pelajari di kelas XI MIPA SMA adalah koloid. Pokok bahasan koloid terdiri dari beberapa sub pokok bahasan, yaitu: sistem koloid, jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid, koloid liofil dan liofob, pembuatan sistem koloid dan koloid dalam industri dan kehidupan sehari-

hari.² Pokok bahasan koloid memerlukan penalaran serta pemahaman yang baik karena pokok bahasan ini cenderung bersifat teori, sehingga pada umumnya membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Cerenti, pada tanggal 05 April 2018 yaitu Ibu Vivianti S.Si, bahwasanya penulis menemukan beberapa permasalahan yang pertama proses belajar-mengajar kimia siswa masih kurang terlibat aktif, dan membosankan serta suasana belajar yang masih kaku, sehingga kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kimia, karena model pembelajaran yang diterapkan masih *Teacher Center Learning* yaitu pembelajaran berpusat pada guru.³ Sebelumnya guru sudah menerapkan pembelajaran K-13 tetapi belum juga maksimal, untuk itu guru kembali mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Namun masih saja tetap terlihat pasif.

Kedua, dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI MIPA tahun ajaran 2017/2018 pada materi koloid dari 28 siswa hanya 12 orang siswa atau sebesar 42% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan 16 orang atau sebesar 58% yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran kimia adalah 72. Artinya hasil belajar

¹ Lili Subeni, "Penerapan Konsep *Accelerated Teaching* Model Master Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Luwu" dalam *JPF* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018, hlm. 190.

² Tine Maria Kuswati,, Ernawita,, Ratih Sukardjo, *Kimia SMA/MA kelas XI kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara.2013), hlm.

³ Wawancara dengan Vivianti S.Si, Tanggal 05 April 2018 Di SMA Negeri 1 Cerenti

siswa pada pokok bahasan koloid masih di kategorikan rendah⁴.

Untuk dapat mengatasi masalah di atas, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah strategi pembelajaran *FIRE-UP*, yaitu metode belajar yang dipercepat dengan strategi yang memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai yang diberikan sebagai tugas pengetahuan awal siswa dan pembelajaran kelompok yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan serta belajar dalam kelompoknya.⁵

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penulis bertekad untuk mengajukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Pokok Bahasan Koloid di SMAN 1 Cerenti**".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Jenis *quasi eksperimen Design* dengan desain *Posttest Only Control Design*.⁶ Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerenti, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3

bulan dimulai bulan Maret sampai Mei 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis teknik *Cluster Random Sampling*⁷. Sampelnya adalah siswa SMA Negeri 1 Cerenti yaitu kelas XI MIPA2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 62 orang.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tes tertulis. Sedangkan pada teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian instrumen dan pengujian prasyarat analisa data :

1. Pengujian Instrumen

a. Validitas Isi

Untuk memperoleh hasil tes yang valid, maka tes yang peneliti gunakan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *judgment*. Berdasarkan hasil dari 3 orang *judgment* maka dilakukan penghitungan dengan format penilaian ahli di kategorikan menjadi dua yaitu :

1. Sesuai : 1
2. Tidak sesuai : 0

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Validator}}{\text{Jumlah Skor Validator}} \times 100\%$$

Jika penilaian dari 3 orang ahli persentasenya $\geq 50\%$ maka soal butir dikatakan valid, jika $< 50\%$ maka butir soal tidak valid.

b. Analisis Butir Soal

Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini maka diadakan uji coba soal. Soal-soal yang diuji cobakan

⁴ Ibid.,

⁵ Sharmila Shani, "Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Fluida Di Kelas Xi Mipa 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru", dalam *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol IX, No. 1, April 2018, hlm.21

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 84.

⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 124.

kemudian dianalisis untuk mengetahui, tingkat kesukaran dan daya beda.

1) Tingkat Kesukaran

Rumus tingkat kesukaran.⁸

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

$\sum B$: Jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum P$: Jumlah siswa peserta tes

Tabel 1: Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Rentang TK	Kategori
0,00-0,19	Sangat Sukar
0,20-0,39	Sukar
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Mudah

2) Daya Beda

Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda pada penelitian ini yaitu :⁹

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan:

$\sum TB$ = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$ = Jumlah kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$ = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$ = Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Tabel 2: Kriteria Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria
DB = < 0	Sangat Jelek
DB= 0,00 - 0,20	Jelek
DB = 0,21 - 0,40	Cukup
DB= 0,41 - 0,70	Baik
DB= 0,71 - 1,00	Sangat Baik

3) Efektifitas Pengecoh

Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% peserta tes.¹⁰ Untuk melihat baik atau tidaknya suatu distraktor (butir pengecoh) digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{KA + KB}{\text{jumlah KA} + \text{jumlah KB}} \times 100\%$$

Keterangan :

KA = Kelompok atas yang memilih pengecoh

KB = Kelompok bawah yang memilih pengecoh

D = Distraktor

⁸ Miterianifa Mas'ud Zein, *Evaluasi Pembelajaran Kimia*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), hlm.154-155

⁹ Ibid., hlm. 157

¹⁰ Muhammad Nasir, "Analisis Emprik program analisis butir soal dalam rangka mennghasilkan soal yang baik dan bermutu sebagai alat dan evaluasi pembelajaran fisika", dalam *Prosiding Semirata Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak* tahun 2015, hlm. 340.

c. Reliabilitas Soal

Soal yang baik adalah soal yang mempunyai koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel/sahih. Instrumen penelitian reliabilitas ini diuji dengan teknik kuder dan Richardson (KR-20). Dengan rumus :¹¹

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{x(k-x)}{kSBt^2} \right\}$$

Keterangan :

SBt = simpangan baku dari skor total

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = jumlah butir soal

x = rerata skor total

2. Pengujian Prasyarat Analisa Data

a. Uji Normalitas

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Fo = Frekuensi hasil pengamatan

X^2 = Chi kuadrat.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:¹²

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS :

Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi (sig) ≤ 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2) Taraf Signifikan

Penelitian ini menetapkan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

3) Statistik Uji

Uji *independent samplet-test* digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Uji-t dengan kriteria probabilitas (1- α), dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Lambang statistik untuk menguji hipotesis

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata selisih *posttest* kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata selisih *posttest* kelompok kontrol

¹¹ Zein, *Evaluasi Pembelajaran Kimia*, hlm.185

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.276

- S_g = Standar deviasi gabungan
- n_1 = Banyak siswa kelompok eksperimen
- n_2 = Banyak siswa kelompok kontrol

- 4) Kriteria pengujian dan keputusan
- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Uji coba instrument soal dilakukan oleh 3 orang *judgment* dengan jumlah 40 soal dan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis dari seluruh soal yang telah diujikan baik itu tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh dan reliabilitas, maka diperoleh soal yang memenuhi kriteria sebanyak 23 soal, sedangkan peneliti hanya membutuhkan 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen. dan 17 dari 40 soal yang diuji cobakan tidak layak digunakan sebagai instrumen tes, meskipun seluruh soal memenuhi kriteria validitas, tetapi dari 40 soal tersebut hanya 23 soal dengan kriteria di atas 0,20 yaitu daya pembeda cukup, baik dan sangat baik. Dan 17 soal dengan kriteria sangat jelek, jelek dan sangat sukar tidak dapat dipakai sebagai instrumen. Karena peneliti hanya menggunakan 20 soal untuk diujikan maka ada 3 soal yang harus peneliti buang dengan mempertimbangkan indikatornya, yaitu soal nomor 14, 22, dan 37. Sehingga peneliti hanya mengambil 20 soal yang sudah memiliki validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh yang dapat di pakai sebagai instrumen dalam penelitian.

Adapun 20 soal yang di gunakan dalam uji *posttest* yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13,15, 16, 17, 23, 25, 29, 30, 31, 32, 36.

Berdasarkan data akhir hasil belajar siswa dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun penggunaan uji-t tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan data yang homogen. Pada uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat/*chi squared* di peroleh nilai $X^2_{hitung} 16,842 < X^2_{tabel} 18.307$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3. Uji Chi Kuadrat / Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,842 ^a	10	,078
Likelihood Ratio	20,751	10	,023
N of Valid Cases	62		

a. 20 cells (90,9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,48.

Sedangkan pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikannya $0,569 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga data tersebut homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas *posttest*.

Tabel 4. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances
Hasil Belajar Kimia

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,328	1	60	,569

Dan hasil akhir dari uji hipotesis diperoleh nilai signifikansinya 0.000. perhatikan tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Hasil Belajar Kimia	Equal variances assumed	Sig.	Sig.	Df	Sig. tailed	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
	Equal variances assumed	,328	,569	3,952	60	,000	11,635	2,944	747	
	Equal variances not assumed			3,919	,000	11,635	2,969	5,684	17,587	

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* nilai sig.(2 tailed) adalah $0.000 < 0.05$, karena penelitian ini menggunakan *one-tailed (1-tailed)* maka nilai sig.(2 tailed) $\frac{0,000}{2} = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran *FIRE-UP* ini dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan awal peneliti sudah mulai menerapkan strategi *FIRE-UP* pada kelas eksperimen, materi yang dibahas adalah pengertian koloid dan jenis-jenis koloid. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti membuka pelajaran terlebih dahulu dengan salam, dan mengabsen siswa, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pelajaran, strategi dan metode pelajaran yang akan digunakan selama pokok

bahasan adalah koloid. Kemudian peneliti memberi sedikit informasi tentang materi yang akan dipelajari. Peneliti tidak lupa memotivasi siswa. Peneliti meminta siswa mengerjakan tugas pengetahuan awal selama 10 menit (*Fondation*). Peneliti menyajikan materi tentang koloid selama 30 menit (*Intake Information*).

Setelah itu peneliti meminta siswa duduk dengan kelompok yang telah tentukan, karena ini hari pertama siswa duduk berkelompok jadi peneliti sedikit kesulitan mengatur siswa agar pindah ke kelompoknya masing-masing, setelah siswa duduk berkelompok peneliti meminta siswa berdiskusi mengenai pembelajaran hari ini dan menjawab soal-soal tugas mengaitkan informasi selama 10 menit, setiap anggota kelompok membantu menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya yang kurang mengerti, dan setelah itu salah satu perwakilan kelompoknya maju kedepan kelas untuk menjelaskan pengetahuan kepada semua teman kelompoknya selama 10 menit. Dalam diskusi teman sekelompoknya akan bertanya apa yang tidak dipahaminya, dan teman lainnya dalam kelompok itu akan membantunya untuk memahami materi dengan cara mengungkapkan apa yang diketahui kepada teman lainnya (*Express Your Knowledge*) dan bisa juga dengan menggunakan sumber daya (*Use Available Resources*) yang ada misalkan guru dan buku, maka nanti dalam kelompok itu akan tercipta makna yang sebenarnya (*Real Meaning*).

Kemudian, siswa diberi Lembar Kerja peserta didik untuk mengevaluasi kemampuan siswa selama 20 menit (*Plan of action*) dan setelah itu guru menyimpulkan pelajaran selama 10

menit dan mengumpulkan LKPD. Setelah proses belajar selesai maka diberikan soal *post-test* berbentuk objektif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan selama 90 menit atau 2 jam pelajaran dengan soal sebanyak 20 soal. Selama dalam proses pembelajaran *FIRE-UP* siswa semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran karena strategi ini memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran dan semakin memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan proses pembelajaran konvensional, siswa tidak sama sekali aktif dan tidak memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi. Jadi dalam proses pembelajaran sangat jauh pengaruh hasil belajar yang menggunakan strategi *FIRE-UP* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir uji hipotesisnya diperoleh nilai *Sig* (1-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesisnya adalah Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Strategi pembelajaran *FIRE-UP* ini lebih baik dari pembelajaran konvensional karena Pada penerapan strategi *FIRE-UP* ini sebelum pembelajaran di mulai siswa terlebih dahulu diberikan tugas pengetahuan awal (*foundation*) sehingga siswa dapat mengaitkan informasi yang akan diterimanya dengan informasi yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Tujuan pengetahuan awal ini agar dapat

membantu persiapan belajar siswa, karena kesiapan dalam proses pembelajaran itu sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran.¹³

Hal ini terjadi karena pada strategi pembelajaran *FIRE-UP* adanya pemberian tugas oleh peneliti kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal, dimulai dari soal pengetahuan awal, kemudian dilanjutkan dengan adanya pembentukan kelompok sehingga siswa terbiasa bekerja sama dalam menjawab dan membahas soal yang diberikan, dilanjutkan dengan presentase kelompok dan pemberian tugas dengan mengerjakan LKPD di akhir pembelajaran, hal tersebut secara rutin dilakukan tiap kali pertemuan selama penelitian dilakukan, penerapan strategi *FIRE-UP* tersebut banyak memberikan manfaat yang bagus bagi siswa, karena pada strategi pembelajaran tersebut dituntut aktifitas siswa dalam mencari atau berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan atau soal yang diberikan sebelum penjelasan materi secara lebih rinci oleh peneliti, selain itu keterlibatan siswa secara aktif dengan mengerjakan soal-soal, berani tampil dalam kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka, hal tersebut memungkinkan kemampuan intelektual siswa berkembang sehingga siswa dapat memahami konsep yang telah dipelajari.

Sedangkan pada pembelajaran konvensional proses belajar mengajar siswa belum aktif, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan peneliti saat

¹³ Miterianifa Meliza, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Potensia*, Vol. 14 Tahun 2015, hlm. 305.

peneliti menjelaskan materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil ulangan siswa. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi *FIRE-UP* dalam pembelajaran kimia dapat mempengaruhi pola belajar kimia siswa pada materi Koloid dengan baik. Karena pada setiap pertemuan awal siswa diberikan pengetahuan, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima materi yang akan dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh peneliti lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis akhir yang dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* maka diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah $0,000 < 0,05$. karena penelitian ini menggunakan *one-tailed* (*1-tailed*) maka nilai $\text{sig.}(2 \text{ tailed}) \frac{0,000}{2} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Simpulan ditulis untuk memberikan arah pembaca mendapatkan hal-hal penting yang tidak sempit dan dangkal.

Daftar Pustaka

- Kuswati, Tine Maria., Ernavita., Ratih Sukardjo. *Kimia SMA/MA kelas XI kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Miterianifa., Meliza. *Pengaruh Strategi Pembelajaran FIRE-UP terhadap Hasil Belajar Siswa*. [Jurnal Potensia Volume 14 Tahun 2015].
- Miterianifa., Zein, Mas'ud. *Evaluasi Pembelajaran Kimia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016.
- Muhammad Nasir, *Analisis Empirik program analisis butir soal dalam rangka menghasilkan soal yang baik dan bermutu sebagai alat dan evaluasi pembelajaran fisika*, [Jurnal Prosiding Semirata Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2015].
- Sharmila Shani, *Penerapan Strategi Pembelajaran FIRE-UP Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Fluida Di Kelas Xi Mipa 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru*, [Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan Volume IX, Nomor 1 April 2018].
- Subeni, Lili. *Penerapan Konsep Accelerated Teaching Model Master Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Luwu*. [Jurnal JPF Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018].
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

